BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pendampingan

Berbicara tentang pendampingan penguatan ekonomi kreatif berbasis wisata religi mbah sayid harus didahului dengan pemaparan akan ekonomi kreatif itu seperti apa, realiatas perekonomian di masyarakat dan lain sebagainya. Pada dewasa ini, tahun 2015 kita memasuki MEA (*Masyarakat Ekonomi ASEAN*), disadari atau tidak dan siap atau tidak perekonomian bebas tingkat negara ASEAN dibuka. Oleh karena itu sumberdaya manusia adalah sebuah keniscayaan dan segera digalakkan. Di Indonesia sendiri dalam 8 tahun terakhir sudah menyiapkan betul semua yang dibutuhkan dalam menghadapi MEA.[1]

Faktor KKN (*Korupsi*, *Kolusi* dan *Nepotisme*) masih erat dan mengakar dari orde baru yang menyebabkan pembangunan di berbagai lini terutama sektor ekonomi. Terlebih praktik yang tidak sehat masih diterapkan dalam mengambil kebijakan oleh pemerintah tanpa melihat secara utuh permasalahan yang sebenarnya terjadi, biasa disebut sistem *top-down* dan selalu pembangunan terasa hambar serta tidak memiliki pengaruh dan bermanfaat sama sekali bagi masyarakat .[2]

---

[1] Chairul Huda, "Indonesia dalam Menghadapi MEA 2015", *Harian Kompas* (14 Maret 2015), hal 20.

[2] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembanguanan dan Globalisasi*. (Yogyakarta: Insist Press. 2011), hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas ekonomi sendiri telah diketahui bersama itu sudah ada dari tercipta manusia, sebuah pekerjaan tukar menukar sesuatu yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Ekonomi sendiri memiliki aturan main yang harus ditaati bersama, namun jika tidak dipatuhi terjadi kerentanan yang menyebabkan distribusi dan harga terganggu.

Di Provinsi Jawa Timur sendiri perekonomian tumbuh begitu pesat dibanding pertumbuhan nasional yang berkisar 10%, ini tidak serta merta tumbuh namun telah direncanakan serta direalisasikan oleh pimpinan daerah masing – masing di tingkat kabupaten / kota. Tak sedikit dari kabupaten / kota membangun daerahnya berbasis ekonomi kreatif dengan cara pandang bahwa cara ini lebih efisien karena merujuk pada kearifan lokal, dan produk lokal, terlebih inflasi akibat globalisasi.[3]

Di Sidoarjo sendiri arah pembangunannya lebih ditekankan kepada UMKM (*Usaha Mikro Kecil Menengah*), pimpinan daerah merasa ini cara tercepat terlebih prosepek menggedor income daerah lebih terasa dan terukur. Sebagaimana dideklarasikan kampung – kampung pengrajin mulai dari olahan makanan seperti kerupuk hingga peralatan pakaian yakni topi di Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.[4]

Ekonomi kreatif Warga Jasem Barat Kelurahan Bulusidoakare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo tidak hanya menekankan pada pembangunan ekonomi kreatif saja namun juga mengaitkan pada sektor budaya yakni situs

---

[3] Edi Santoso, "Pertumbuhan JATIM 10% dari Nasional", *Kompas* (1 Mei 2015), hal 10.

[4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, *Sidoarjo Dalam Angka*. (Sidoarjo: BPS Sidoarjo, 2010), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata religi yang memiliki arah serta nilai yang positif seperti halnya yang terjadi makam wali songo dan *Gus Dur* – presiden RI ke empat yang berada di Jombang.

Di masyarakat disana bisa dikatakan mandiri dalamhal ekonomi bisa tercemin pada banyaknya wirausaha berupa bakul, dan warung namun karena faktor pendidikan rendah yang belum bisa memanajemen keuangan khususnya mengolah aset yang sangat potensial yakni makam Mbah Sayid yang merupakan penyebar Islam pertama di Kabupaten Sidoarjo. Ini juga bisa menambah nilai tersendiri yakni pada khazanah keilmuan sejarah yang bermanfaat bagi para ilmuan dan masyarakat pada umumnya. Dan pada endingnya bermanfaat pada peningkatan kesejahteraan bagi warga Jasem sendiri.

B. Fokus Pendampingan

Fokus pendampingan ini adalah pada penguatan ekonomi kreatif Warga Jasem Barat Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo melalui aset wisata religi Makam Mbah Sayid.

C. Pihak – Pihak Yang Terkait

Pihak – pihak yang berada pada pendampingan penguatan ekonomi kreatif Warga Jasem Barat Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo melalui aset wisata religi Makam Mbah Sayid atau Habib Abdurrahman bin Alwi Bafaqih, sebagaimana berikut:

1. Juru Kunci Makam

   Juru kunci yang dimaksud ialah Habib Ayyik / M. Musyayyekh memiliki peran dan beliau memiliki kesamaan garis keturunan dengan Mbah Sayid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tingkat nasab tertentu serta satu – satunya habib yang berada di daerah Sidoarjo wilayah timur, terlebih beliau juga orang yang disegani masyarakat.

2. Lembaga atau perkumpulan warga

   Adalah organisasi masyarakat seperti ibu-ibu yasinan, ibu-ibu PKK, karang taruna, remaja masjid, dan lain-lain. Organisasi masyarakat mempunyai peran penting dalam setiap proses perubahan masyarakat. Pada proses pendampingan ini tentu saja membutuhkan bantuan - bantuan dari organisasi masyarakat. Karena lewat perkumpulan warga itulah proses pendampingan akan lebih mudah dan lebih efektif daripada berjalan sendiri tanpa bantuan pihak manapun. Selain itu, warga Jasem merupakan salahsatu kunci dalam proses pendampingan ini.

3. Perangkat Kelurahan Bulusidokare

   Mulai dari jajaran RT 14, 15 dan 16, RW 02, RW 03dan Pak Lurah memiliki peran pada pendampingan sisi birokrasi serta menghimpun kekuatan masyrakat terlebih karakter wilayah dampingan kampung urban yang sedikit pragmatis dan hedonis.

4. Lembaga atau orang yang ahli dibidangnya

   Disini digunakan untuk pereferensi sekaligus pengarah jika terjadi masalah dalam kegiatan. Orang - orang yang pernah sukses di bidang promosi (*marketing*), pengolahan cagar budaya yang berupa makam religi dan teknologi tepat guna, juga penting dalam rangka menularkan pengalaman dan kesuksesan mereka. Sehingga natinya warga juga ikut termotivasi dengan adanya seseorang yang sudah pernah sukses menjalankanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata

   Memiliki peran memproteksi wisata religi Makam Mbah Sayid baik itu promosi tempat dan alokasi pendanaan untuk peremajaaan, dikarenakan di Sidoarjo dinas ini memiliki tugas yang konsen kepada pariwisata yang ada di kabupaten UKM, menyinggung sejarahnya terlebih dahulu.

6. Departemen Agama Kabupaten Sidoarjo seksi BIMAS

   Memiliki peran memberikan bimbingan masyarakat akan adanya aset makam agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti *togel*, dll.

7. Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama' Sidoarjo

   Memiliki peran mendampingi, dan mengadvokasi karena NU organisasi masyarakat yang sangat konsen dengan pemberdayaan situs - situs Agama Islam.

8. Gusdurian, Syehkermania, dan kelompok majelis diba'

   Memiliki peran sebagai kelompok partner dalam memberdayakan dan mengembangkan makam Mbah Sayid.

9. DPRD Kabupaten Sidoarjo

   Sebagai badan legalisasi peraturan daerah agar situs Mbah Sayid sebagai wisata religi dan pusat khazanah keilmuan serta pusat peradaban Islam sebagai penyebar Islam pertama di Sidoarjo.

D. Agenda Pendampingan

Agenda pendampingan penguatan ekonomi kreatif Warga Jasem Barat Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo melalui aset wisata religi Makam Mbah Sayid, sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 01.01: Jadwal Pendampingan

NO.	NAMA KEGIATAN	JADWAL				KET.
		MARET 2015	APRIL 2015	MEI 2015	JUNI 2015	
1.	Inkulturasi	x	x			1,5 bulan
2.	Discovery			x		1 pertemuan
3.	Dream			x		1 pertemuan
4.	Design			x		1 pertemuan
5.	Difine			x		1 pertemuan
6.	Destiny				x	3 kali
7.	Evaluasi				x	1 pertemuan
8.	Pelaporan				x	1 bulan

Penjabaran atas tabel jadwal pendampingan penguatan ekonomi keatif ini sebagaimana berikut;

1. Inkulturasi

   Proses inkulturasi ini berlangsung selama hampir dua bulan, lebih tepatnya 1 bulan 14 hari mulai dari tanggal 15 Maret sampai dengan 29 April 2015. Banyak sekali hal yang dilakukan mulai dari wawancara, ngopi, dan mengikuti kegiatan masyarakat – menjadi bagian dari mereka hingga mempunyai modal sosial yang cukup untuk melakukan prosespendampingan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Discovery

Discovery ini terjadi pada pada tanggal 3 Mei 2015, proses ini lebih menekankan pada bagaimana proses pemaparan pengungkapan hal –hal yang sudah ada dimasyrakat, berkaitan dan mendukung dengan wisata religi makam mbah sayid serta perekonomian itu terjadi.

3. Dream

Menjabarkan proses pendampingan memimpikan apa yang diinginkan masyrakat dan mengilustrasikannya berbentuk gambar. Proses ini berlangsung pada tanggal 10 Mei 2015.

4. Design

Proses ini berlangsung pada Ahad, 10 Mei 2015. Proses ini merancang apa saja baik yakni hal yang dibutuhkan baik itu keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Langkah ini merancang dari mimpi yang telah diilustrakan pada minggu sebulumnya.

5. Difine

Proses ini menentukan langkah – langkah selanjutnya setelah dari proses dream dan design. Pada proses ini dilakukan pada 17 Mei 2015, setelah define ini diteruskan lagi pada proses destiny agar proses pendampingan yang dilakukan agar tidak bias.

6. Destiny

Proses ini berlangsung selama 3 minggu pada tanggal 3 sampai 21 Juni 2015, di dalam PAR biasa disebut *aksi* atas semua yang ditentukan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses difine. Destiny ini sebagai klimaks atas semua proses yang ada pada pendampingan *Asset Bassed Community Decelopment*.

7. Evaluasi

   Proses ini berlangsung selama 1 kali pertemuan pada tanggal 25 Juni 2015, sebagai evaluasi yang telah dilakukan mulai proses ABCD yakni discovery hingga destinity.

8. Pelaporan

   Pelaporan ini dilakukan sebagai kewajiban akademis, agar bisa dibaca dan dilihat agar menjadi releksi bersama. Serta sebagai bahan pendampingan penguatan ekonomi kreatif berbasis wisata religi selanjutnya.

E. Sistematika Pendampingan

Sistematika penulisan pada penulisan pendampingan penguatan ekonomi warga Jasem Barat Kelurahan Bulusidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo melalui wisata religi Makam Mbah Sayid, sebagaimana berikut:

1. Bab I membahas tentang realitas problematika yang ada pada Wisata Religi Mbah Sayid yang meliputi penjelasan tentang pengembangan ekonomi kreatif dampingan itu seperti apa, prospek aset yang berupa makam dan budayanya, sejarah mbah sayid dan fokus pendampingannya serta membahas tentang agenda yang akan dilakukan.
2. Bab II membahas teori – teori yang mengiringi pendampingan ini seperti: teori yang membahas ekonomi kreatif, teori akan pengembangan budaya dalam situs yakni makam, serta membahas juga kearifan lokal serta pemberdayaan ekonomi berbasis potensi kearifan lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bab III membahas tentang metodologi dan strategi pendampingan berbasis *Asset Bassed Community Development* (ABCD) lebih mendalam.
4. Babb IV membahas tentang profil lokasi dampingan yang meliputi realitas makam didalamnya ada letak geografis, dan demografi. Setelah itu membahas tentang
5. Bab V membahas tentang aset dan potensi yang ada meliputi: aset fisik, aset budaya, mata pencaharian, sosial, peluang dan tantangan dampingan.
6. Bab VI membahas lebih banyak proses pendampingan mulai proses *discovery*, *dream¸design*, *define*, dan *destiny*. Kesemua itu diulas lebih mendalam dalam bab ini.
7. Bab VII membahas dan mengulas lebih mendalam tentang analisis perubahan yang terjadi di lingkungan Jasem setelah berlangsungnya pendampingan.
8. Bab VIII membahas tentang refleksi atas dampingan yang dilakukan mulai dari proses pra-dampingan, saat dampingan, pasca-dampingan serta simpulan refleksi atas ketiga sub proses tersebut.
9. Bab IX membahas tentang penutup dari proses pendampingan yang meliputi kesimpulan akan perubahan proses dampingan ini, adanya saran serta rekomendasi atas pendampingan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id